

## UPAYA GURU DALAM MENANGANI PERILAKU KENAKALAN SISWA SD

Sumani

SD Negeri 6 Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin  
e-mail: sumani@gmail.com

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa di SD (2) Faktor penyebab kenakalan siswa di SD (3) Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD (4) Hambatan-hambatan guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan usil, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di facebook. (2) Faktor penyebab yaitu dari faktor endogendan faktor eksogen (3) Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa yaitu memberikan nasihat, upaya korektif, seperti: mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua, dan melakukan pendekatan secara individu (4) Hambatan yang dialami guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa.

**Kata Kunci:** Guru, Kenakalan Siswa, Perilaku, Upaya

**Abstract-** *This study aims to describe (1) Forms of delinquency behavior of students in elementary school (2) Factors causing delinquency of students in elementary school (3) Efforts of teachers to deal with delinquent behavior in elementary school students (4) Teacher barriers in dealing with student misbehavior at elementary school. This type of research is qualitative research. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate (1) forms of student delinquency such as; hiding friends' belongings, fighting, crowded, skipping or not going to school without nosy information, calling his friend's name as the name of his parents, and uploading pictures that were not good on Facebook. (2) causative factors, namely from endogenous factors and exogenous factors (3) The teacher's efforts in dealing with student misbehavior, namely giving advice, corrective efforts, such as: controlling the behavior of students, checking the condition of students, communication with parents, and doing individual approaches (4) The obstacle experienced by teachers in dealing with student misbehavior is the lack of support and attention of parents towards student behavior.*

**Keywords:** *Teacher, Student Delinquency, Behavior, Effort*



### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia. Sekolah berperan penting dalam membentuk generasi bangsa Indonesia (Kristiawan, 2016). Peran penting sekolah dalam pendidikan adalah terciptanya kondisi yang nyaman di sekolah, dimana siswa belajar dengan baik, tidak adanya

perkelahian, serta perilaku kenakalan siswa di sekolah. M. Gold dan J.Petronio dalam Sarlito (2012) mengatakan bahwa "kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa kalau perbuatannya itu diketahui oleh ia bisa

dikenai hukuman. Perilaku anak-anak yang kurang kena di hati dapat pula dikatakan sebagai kenakalan (Kuperand Kuper, 2008).

Anak-anak di Sekolah Dasar merupakan asset masa depan suatu bangsa, oleh sebab itu pola pikir, pola perilaku dan pola tindakan serta pola sikap mereka harus diformat secara optimal, sehingga mereka mempunyai pola hidup yang terarah dan terpadu, penuh dengan kreasi dan inovasi. Sinkronisasi pembinaan antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah merupakan strategi yang tepat dalam usaha membentuk kepribadian mereka, agar mereka mempunyai skemata yang jelas untuk menapak masa depan (Kristiawan, 2015). Oleh karena itu kedudukan guru memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baiknya.

Cicik Rohmawati yang berjudul "Usaha Guru untuk Mengatasi kenakalan Anak kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012" menyatakan bahwa Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Kliwonan 2 Masaran adalah: Tidak mengikuti jamaah, membolos, ngobrol/ramai, lari dari sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan yang di tentukan, tidak mengerjakan PR, tidak memakai ikat pinggang dan kaos kaki, sering terlambat datang sekolah,

menyontek, membangkang, membuang sampah sembarangan, dan tidak merawat rambut dan kuku.

Kasus lainnya terkait kenakalan siswa Sekolah Dasar diberitakan di media detik.com pada forum DetikNews dikabarkan oleh Eko Sudjarwo bahwa empat siswa SDN di Kecamatan Kota Lamongan merusak dan membakar rapor, setelah nilainya diketahui jelek. Atas sikap tak terpuji ini, 4 siswa SD tersebut dilaporkan kepala sekolah ke kepolisian. Kasat Reskrim Polres Lamongan AKP Wisnu Prasetya mengatakan, diketahui tindakan ke empat siswa itu saat Kepala Sekolah SD tersebut, Wiku Handoko (57) dihubungi Abdul Wahab. Saat itu, Wahab melaporkan jika ruang kelas V(lima) SD mengalami kebakaran. Lalu sekolah mengecek kejadian tersebut. "Akibat kebakaran itu menyebabkan 21 rapor kelas V dan satu buku data nilai terbakar hingga habis, meski api sudah berhasil dipadamkan," kata Wisnu kepada wartawan, Rabu (1/6/2016). Mengetahui kebakaran yang menimpa ruang sekolahnya tersebut, pihak sekolah lantas melakukan penyelidikan penyebab pembakaran. Dari hasil penyelidikan, diketahui pelaku pembakaran merupakan 4 siswa SD tersebut yang seluruhnya siswa kelas V.

Adapun cara penanganan siswa yang memiliki kenakalan dapat dilakukan dengan pendekatan yang tepat bagi anak tersebut. Pelaksanaan layanan bimbingan terhadap siswa yang mengalami gangguan dalam perkembangannya adalah salah satu cara penanganan yang termasuk golongan khusus. Artinya siswa yang termasuk dalam

golongan memiliki gangguan pada level atas perlu diprioritaskan atau diperhatikan lebih. Dipilihnya pendekatan ini yang tepat oleh guru supaya gangguan yang dialami siswa bisa ditangani secara optimal dan guru mengetahui dengan benar gangguan yang sebenarnya dialami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan Ada beberapa siswa melakukan perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan, seperti: mendorong temannya saat pelajaran berlangsung, berperilaku tidak sopan pada guru (berbicara keras dan kasar, duduk diatas meja), berkelahi, dan mengejek temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Pulau Rimau pada mengatakan bahwa memang terdapat perilaku kenakalan siswa seperti: ada siswa yang menyembunyikan sepatu temannya, siswa yang suka mengganggu temannya (mengejek, mengambil barang temannya tanpa izin, rebutan mainan).

Akar masalah yang terjadi adalah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, sehingga siswa berperilaku menyimpang atau nakal. Usulan atas pemecahan masalah diatas adalah guru sebagai orang tua ke dua dari siswa berkewajiban untuk mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik (Imam al-Ghazali dalam Ngainun Naim, 2009). Oleh sebab itu maka seorang guru harus dapat menangani perilaku kenakalan siswa sehingga siswa tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diadakan penelitian dengan judul "Upaya Guru dalam Menangani Perilaku

Kenakalan Siswa Di SD Pulau Rimau". Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan perhatian dan tindakan terhadap tingkah laku atau perbuatan siswa yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat dimana perilaku tersebut membuat resah dan mengganggu ketentraman orang lain sehingga apabila tidak segera ditangani akan berakibat pada masalah yang akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Peneliti nantinya akan meneliti berbagai bentuk-bentuk perilaku kenakalan siswa, faktor penyebab, upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswas, serta hambatan yang dialami oleh guru. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pulau Rimau. Alasan dipilihnya sekolah ini adalah dikarenakan melihat fenomena perilaku siswa yang terjadi di SD Negeri Pulau Rimau. Nara sumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas I sampai VI dan siswa SD Negeri Pulau Rimau. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan sebagai pengamat partisipatif dan wawancara mendalam. Hal itu dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, memperoleh pengalaman, dan memudahkan peneliti untuk memahami situasi yang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data atau informasi yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan mengecek atau membandingkan terhadap data atau informasi yang telah ada (Muhammad Mulyadi, 2016).

Setelah itu data dianalisis melalui lima tahap yaitu :perencanaan, permulaan penghimpunan data. himpunan data dasar dan reduksi. penutupan penghimpunan dan penyajian data, dan penyempurnaan (McMillan dan Sally Schumacher dalam Utama, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara dan instrumen pedoman observasi. Instrumen pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara agar pertanyaan peneliti dan jawaban narasumber tidak menyimpang dari fokus penelitian. Sedangkan instrumen pedoman observasi digunakan agar observasi yang dilakukan lebih terarah karena menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perilaku anak-anak yang kurang kena di hati disebut dengan kenakalan (Kuper and Kuper, 2008: 188). Perilaku anak yang kurang kena di hati biasanya adalah perilaku yang kurang baik, perilaku yang susah untuk diatur sehingga membuat jengkel. Perilaku nakal biasanya adalah perilaku yang menyimpang

dari norma dan aturan di lingkungannya. Perilaku kenakalan dapat membuat resah orang lain, selain itu perilaku nakal juga dapat merugikan orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sofyan (2008: 90) yang menyatakan bahwa “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.” Murray and Farrington (2010: 634) menyatakan bahwa “kenakalan didefinisikan berdasarkan tindakan yang dipuji oleh hukum pidana, seperti pencurian, perampokan, kekerasan, vandalisme, dan penggunaan narkoba.

#### **Bentuk-bentuk Perilaku Kenakalan Siswa di SD Negeri Pulau Rimau**

Bentuk perilaku kenakalan siswa yang ada di SD Negeri Pulau Rimau seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di facebook. Perilaku kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau dapat dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan kenakalan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kenakalan biasa, seperti: membolos sekolah dan suka berkelah
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah.
- c. Kenakalan khusus, seperti: merokok, mengunggah gambar yang tidak baik di facebook.

Pengelompokkan tersebut sesuai dengan pendapat Sunarwiyati S dalam Sarwirini (2011: 244) yang membagi kenakalan anak dan remaja ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin terlebih dahulu.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengambil barang orang tua tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba. Perilaku siswa seperti; menyembunyikan barang teman, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, susah untuk diatur, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil mengganggu temannya, meminta uang temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya juga dikatakan sebagai bentuk perilaku kenakalan.

Hal itu dikarenakan bahwa perilaku tersebut sudah melampaui batas kesebaran seorang guru. Sejalan dengan pendapat

Kuper and Kuper (2008: 188) yang menyatakan bahwa kenakalan adalah perilaku anak-anak yang kurang kena di hati.

Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SD Negeri Pulau Rimau hampir sama dengan hasil penelitian terdahulu oleh Cicik Rohmawati (2012) dengan judul "Usaha Guru untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwon 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasilnya adalah Bentuk kenakalan tersebut meliputi: membolos, ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, cara berpakaian/seragam tidak sesuai dengan yang ditentukan, tidak mengerjakan PR sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, menyontek, membangkang/membantah.

Selain itu, juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Sukenda Egok (2014) dengan judul "Studi Deskriptif Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu: Kenakalan-kenakalan yang muncul, seperti: mencuri, mengganggu, berdusta, mempergunakan kata-kata yang kasar dan kotor, merusak benda-benda milik sekolah, membolos, membaca komik di dalam kelas, makan disaat pelajaran sedang berlangsung, mengobrol dengan teman pada saat guru menjelaskan materi, membuat kegaduhan dan bertengkar dengan teman saat pelajaran berlangsung.

### **Faktor Penyebab Perilaku Kenakalan Siswa di SD Negeri Pulau Rimau**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau dapat diketahui temuan penelitian tentang faktor penyebab kenakalan siswa yaitu dari faktor individu atau diri siswa sendiri, faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor lingkungan masyarakat yang kurang baik. Faktor penyebab kenakalan siswa yang bersumber pada diri siswa itu sendiri, seperti tidak dapat mengendalikan emosinya, kurang disiplinnya diri sehingga terlambat masuk sekolah, malas untuk mengerjakan tugas atau PR, lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan saat pelajaran seperti tidur-tiduran di lantai, ramai, susah untuk diatur, usil tidak bisa diam saat pembelajaran, tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, meminta uang pada temannya, dan konflik batin sendiri.

Sofyan (2008: 93-120) menyatakan bahwa kenakalan dapat disebabkan dari faktor dalam diri anak itu sendiri, seperti: lemahnya pertahanan diri, kurang kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri anak. Lidya Sayidatun (2012: 564) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional anak dapat menyebabkan anak berperilaku nakal. Faktor kedua yang menyebabkan kenakalan siswa adalah dari lingkungan keluarga (orangtua) seperti: kurang harmonisnya keluarga karena orangtua yang

sudah bercerai. Rahman Taufiqrianto, (2012: 4) menjelaskan bahwa keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Apabila keluarga kurang harmonis karena orang tua bercerai maka anak akan kehilangan panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Anak akan sulit membedakan mana yang baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat.

Faktor lain penyebab kenakalan siswa yang bersumber dari keluarga adalah kurangnya perhatian dari orang tua, kurang terurus karena orang tua sibuk bekerja sehingga siswa membolos atau tidak masuk sekolah, orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, ekonomi yang minim, jauh dari orang tua karena tinggal di pondok, kurang kasih sayang dari orang tua, dan pengawasan dari orang tua kurang. Lidya Sayidatun (2012: 564) menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta kondisi ekonomi keluarga yang masuk kelompok pra-sejahtera merupakan faktor penyebab kenakalan. Sofyan (2008: 93-120) menyatakan bahwa kenakalan juga dapat disebabkan oleh faktor di rumah tangga atau lingkungan keluarga, seperti: anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan perilaku anak. Pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan tentang

nilai-nilai kehidupan, baik tentang agama ataupun sosial budaya yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan faktor yang utama untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat dan baik. Namun sebaliknya apabila kondisi keluarga kurang kondusif maka akan menjadikan anak berperilaku menyimpang. Syamsu Yusuf LN (2011: 38) menyatakan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi diantaranya pemberi rasa aman pada anak, sumber kasih sayang, sumber pemenuhan kebutuhan, model pola perilaku yang tepat bagi anak, pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan diri terhadap kehidupan. Hal tersebut ditekankan lagi oleh Syamsu Yusuf LN (2011: 43) bahwa apabila suatu keluarga tidak mampu menerapkan atau melaksanakan fungsi-fungsi tersebut akan merusak kekokohan konstelasi keluarga (khususnya pada perkembangan kepribadian anak).

Faktor penyebab kenakalan siswa dari lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah seperti berkelahi saat pembelajaran karena dipicu oleh teman yang usil, menyembunyikan sepatu teman karena diajak oleh teman sesama siswa, merokok disebabkan karena dikasih temannya, mengunggah gambar yang tidak baik di facebook karena sering bermain di warnet, sering bermain PS an karena lingkungannya, tidak bisa memilih teman pergaulan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elly Malihah, dkk (2014:

22) menjelaskan bahwa lingkungan pertemanan memiliki andil yang cukup besar dalam memicu timbulnya kenakalan selain faktor keluarga. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hans Sebald dalam Syamsu Yusuf LN (2011: 60) menyatakan bahwa “teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih: cara berpakaian, hobi, perkumpulan (club), dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Pada halaman selanjutnya Syamsu Yusuf LN (2011: 61) juga menjelaskan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya itu berkaitan dengan dengan iklim keluarga. Anak yang berada pada hubungan yang baik dengan orangtuanya cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif dari teman sebayanya, dibanding dengan anak yang hubungan dengan orang tuanya kurang baik. Sigelman & Shaffer dalam Syamsu Yusuf LN (2011: 61) juga mengatakan bahwa hubungan orangtua dengan anak yang baik dapat melindungi anak dari pengaruh teman sebaya yang tidak sehat.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kenakalan siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu:

- a) faktor endogen yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, dan
- b) faktor eksogen yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak dalam hal ini faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sosial (pergaulan) di sekolah dan di masyarakat.

Menurut Sarwirini (2011: 245) bahwa timbulnya kejahatan atau kenakalan anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen tersebut merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak-anak itu sendiri yang bisa mempengaruhi tingkah lakunya, antara lain:

- 1) Cacat yang bersifat biologis dan psikis;
- 2) Perkembangan kepribadian dan intelegensi yang terhambat sehingga tidak bisa menghayati norma-norma yang berlaku.

Sedangkan faktor-faktor eksogen merupakan faktor berasal dari luar diri anak-anak yang bisa mempengaruhi tingkah lakunya.

#### **Upaya Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Negeri Pulau Rimau**

Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Upaya preventif, seperti: memberikan nasihat kepada semua siswa pada saat jam pelajaran.
- b. Upaya korektif, seperti: mengontrol perilaku siswa, mengecek kondisi siswa, komunikasi dengan orang tua, dan melakukan pendekatan secara individu
- c. Upaya pembinaan, seperti: memberikan nasihat siswa yang mengalami kenakalan.

#### **Hambatan Guru dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa di SD Negeri Pulau Rimau**

Hambatan yang dialami guru dalam menangani kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau secara umum terjadi karena

kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku siswa. Rahman Taufiqrianto (2012: 2) menjelaskan bahwa Keluarga tempat anak dilahirkan dan dibesarkan, memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah karakter individu. Keluarga yang tidak harmonis akan menyebabkan anak-anak menjadi labil. Anak tidak memiliki panutan yang menjadi pedoman dalam menghadapi kehidupannya. Ia akan sulit membedakan mana yang baik dan mana yang bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat. Bila ini terjadi, anak menjadi nakal, dan bila berkembang akan menjurus kepada kejahatan. Seharusnya sebuah keluarga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang tepat untuk individu itu. Sehingga pada tahap tertentu, ia mampu mengontrol diri dengan bantuan pihak yang mengelilinginya. Ia akan mampu membedakan nilai-nilai mana yang semestinya ia ikuti.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SD Negeri Pulau Rimau seperti; menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, susah untuk diatur, meminta uang temannya, merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil



mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, dan mengunggah gambar yang tidak baik di facebook. Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu: (a) faktor endogen, dan (b) faktor eksogen . Upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau ada upaya preventif, upaya kuratif, dan upaya pembinaan. Secara umum hambatan yang dialami guru dalam menangani kenakalan siswa di SD Negeri Pulau Rimau adalah kurangnya dukungan dan perhatian orang tua terhadap perilaku

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dako, Rahman Taufiqrianto. (2012). *Kenakalan Remaja. Jurnal Inovasi*. Volume 9, No.2, Juni 2012
2. Egok, Asep Sukenda. (2014). *Studi Deskriptif Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Negeri 53 Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu
3. Elly Malihah, Wilodati, at al. (2014). *Kenakalan Remaja Akibat Kelompok Pertemanan Siswa*. Forum Ilmu Sosial, Vol. 41 No. 1 Juni 2014
4. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
5. Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
6. Kuper, Adam and Jessica Kuper. (2008). *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
7. Mulyadi, Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Publica Press
8. Rohmawati, Cicik. (2012). *Usaha Guru untuk Mengatasi Kenakalan Anak Kelas V SD Negeri Kliwon 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
9. Sarwirini. (2011). *Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas Dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Perspektif. Volume XVI No. 4 Tahun 2011 Edisi September
10. Sarwono, Sarlito W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
11. Utama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media
12. Willis, Sofyan S. (2008). *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta
13. Yusuf LN, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* . Bandung: PT Remaja Rosda